



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 26, Nomor 2, Juni 2021

Karakteristik Tingkat Stres Kecemasan dan Depresi
pada Pasien Covid-19 di Primaya Evasari Hospital
Oleh : Nuraenah

Hubungan Komunikasi Terapeutik terhadap Kepuasan Pasien
di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih
Oleh : Naryati, Nada Syaida Muhayyah

Kebijakan Keringanan Pajak Perusahaan di Negara ASEAN
saat Pandemi Covid-19
Oleh : Maryati, Siti Asmanah

Pengaruh Latihan *Range of Motion* terhadap Penurunan Intensitas Nyeri
pada Lansia dengan Osteoartritis di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia
Budhi Dharma Bekasi
Oleh : Jayanti Rahmadina Pratiwi, Naryati

Peran Supervisi Kepala Madrasah dan Kualifikasi
Akademik dalam Kompetensi Guru
Oleh : Yuda Pranpantja, Evi Satispi

Hubungan *Self Efficacy* dengan Tekanan Darah pada
Pasien Hipertensi di Puskesmas Ciputat Tahun 2020
Oleh : Fajar Yuliyana, Eni Widiastuti

Determinan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019
Oleh : Siti Hartinah

Determinan Struktur Modal BUMN Konstruksi
Oleh : Darto

Gambaran Karakteristik Pendengaran pada Pengemudi Ojek Online
Akibat terpapar Kebisingan Jalan Raya di Kantor Gojek Petojo, Jakarta
Pusat
Oleh: Putri Anugrah Rizki, Nadia Nu'ma Pratiwi

Jurnal Penelitian UMJ	Vol. 26	No. 2	Jakarta Juni 2021	ISSN 0853-6007
--------------------------	------------	----------	----------------------	-------------------

JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 26, Nomor 2, Juni 2021

Penanggung Jawab :
Dr. Ma'mun Murod, M.Si.

Pemimpin Redaksi :
Dr. Tri Yuni Hendrawati, MT

Dewan Redaksi :
Dr. Endang Sulastri, M.Si
Dr. Andry Priharta, SE, MM
Dr. Misriandi, M.Pd
Dr. Mahmudin Sudin, MA

Redaktur Pelaksana :
Drs. Sumardi, MA
Ir. Helfi Gustia, M.Si

Jurnal Penelitian

Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 1994, dengan frekuensi penerbitan setiap tiga bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang berkenaan dengan penelitian sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta, baik dalam bidang agama, teknologi, maupun sosial ekonomi. Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan substansinya. Tulisan diketik 1 ½ spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

Alamat Redaksi :

**Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat – Jakarta Selatan
Telp.: 021- 7424950, 7401894 Fax: 021-7430756**



JURNAL PENELITIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Volume 26, Nomor 2, Juni 2021

DAFTAR ISI

Karakteristik Tingkat Stres Kecemasan dan Depresi
pada Pasien Covid-19 di Primaya Evasari Hospital 1 - 8
Oleh : Nuraenah

Hubungan Komunikasi Terapeutik terhadap Kepuasan Pasien
di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih 9- 14
Oleh : Naryati, Nada Syaida Muhayyah

Kebijakan Keringanan Pajak Perusahaan di Negara ASEAN
saat Pandemi Covid-19 15 - 29
Oleh : Maryati, Siti Asmanah

Pengaruh Latihan *Range of Motion* terhadap Penurunan Intensitas Nyeri
pada Lansia dengan Osteoarthritis di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia
Budhi Dharma Bekasi 28 - 32
Oleh : Jayanti Rahmadina Pratiwi, Naryati

Peran Supervisi Kepala Madrasah dan Kualifikasi
Akademik dalam Kompetensi Guru 33 - 38
Oleh : Yuda Pranpantja, Evi Satispi

Hubungan *Self Efficacy* dengan Tekanan Darah pada Pasien
Hipertensi di Puskesmas Ciputat Tahun 2020 39 - 46
Oleh : Fajar Yuliyana, Eni Widiastuti

Determinan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 47 – 58
Oleh : Siti Hartinah

Determinan Struktur Modal BUMN Konstruksi 59 - 68
Oleh : Darto

Gambaran Karakteristik Pendengaran pada Pengemudi Ojek Online
Akibat terpapar Kebisingan Jalan Raya di Kantor Gojek Petojo, Jakarta Pusat 69 – 72
Oleh: Putri Anugrah Rizki, Nadia Nu'ma Pratiwi

Jurnal Penelitian UMJ	Volume 26	No. 2	Jakarta Juni 2021	ISSN : 0853-6007
--------------------------------------	----------------------	------------------	------------------------------	-----------------------------

Karakteristik Tingkat Stres Kecemasan dan Depresi pada Pasien Covid-19 di Primaya Evasari Hospital

Nuraenah

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Di tinjau dari segi psikologis dengan tingkatan yang banyak dialami oleh pasien COVID-19 seperti stres, kecemasan, dan depresi. Tujuan penelitian ini mengetahui karakteristik tingkat, stres kecemasan dan depresi pada pasien covid-19 yang di rawat di Primaya Evasari Hospital. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan *deskriptif analitik* sebagai suatu cara pendekatan studi crosssectional dengan sampel 43 responden. Dalam pengambilan data peneliti telah melakukan penelitian berbasis online dengan metode google form. Penelitian tersebut telah diketahuinya tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada pasien covid dengan menggunakan kuesioner DASS-42. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pasien yang banyak mengalami stres, cemas dan depresi yaitu pada jenis kelamin perempuan, dengan rentang usia 20-45 tahun, memiliki pendidikan perguruan tinggi, sebagai besar pekerja, telah berstatus menikah, dan tidak banyak memiliki riwayat komorbid. Hal ini disebabkan kriteria inklusi dalam terlaksananya penelitian tidak melibatkan pasien dengan kebutuhan khusus seperti geriatri dan total *care*.

Kata kunci: Stres, Kecemasan, Depresi, Corona Virus 19.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 sebagai peristiwa besar yang terjadi atau yang dapat dialami dalam kehidupan seseorang. Pada akhir bulan Desember 2019, adanya wabah virus yang dikenal dengan sebutan COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan ke-Daruratan Internasional pada 30 Januari 2020 (WHO, 2020). Pada 11 Februari 2020, WHO resmi mengumumkan sebagai karakteristik pandemi yaitu penyakit yang disebabkan oleh CoV ini adalah "COVID-19," merupakan singkatan dari "penyakit coronavirus 2019" (Kemenkes, 2020). Dengan adanya wabah tersebut mengakibatkan peningkatan angka pasien yang mengalami covid selalu meningkat.

Dampak yang terjadi pada COVID-19 seperti diberlakukannya pembatasan berskala besar, *lockdown* wilayah, bekerja dan sekolah dari rumah, berjaga jarak, sampai dengan tindakan karantina mandiri pada pasien yang dinyatakan positif covid, pengobatan, dan belum ketersediaannya vaksin yang tepat untuk penanganan COVID-19. Pandemi COVID-19 mengakibatkan berbagai macam dampak yang dapat dialami oleh pasien, seperti perubahan baik dari segi biologis maupun secara psikologis. Penyebaran COVID-19 yang sangat tinggi sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan jiwa dan psikososial klien, keluarga, tenaga kesehatan bahkan tetangga klien. Melihat permasalahan tersebut dapat menimbulkan stigma masyarakat (*public-stigma*) yang dapat mempengaruhi kesehatan jiwa dari permasalahan psikososial (Haifah dkk, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Haifah (2020) dalam penelitiannya "Depresi Pada Komunitas Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19: A Systematic Review", wabah pandemi COVID-19 dapat berdampak negatif pada kesehatan psikologis dan mental seseorang, misalnya tekanan psikologis, masalah kesehatan mental, ketidakberdayaan, kesedihan, keputusasaan, gejala pasca trauma, panik, stres, kecemasan, depresi, kesepian, ketakutan, kemarahan, stigma dan kekhawatiran terhadap status sosial ekonomi. Di tinjau dari aspek psikologis yang dialami banyak pasien COVID-19 seperti stres, kecemasan, dan depresi.

Suasana stres, kecemasan, dan depresi yang dialami oleh orang yang dikarantina selama perawatan covid adalah. Pasien yang mengalami karantina atau perawatan di rumah sakit dengan tidak didampingi keluarga dapat menyebabkan gangguan psikologis dan kejiwaan yang signifikan seperti gangguan stres pasca-trauma, kecemasan, depresi, panik, dan gangguan perilaku. (Haifah dkk, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Hestri dkk (2020) dalam penelitiannya "Pentingnya Menjaga Kesehatan Jiwa Saat Pandemi COVID-19 Di Lingkungan Masyarakat RT 30 Kelurahan Air Hitam, Samarinda, Kalimantan Timur" menyatakan bahwa, stres dapat berpengaruh secara luas pada masalah-masalah fisik maupun psikologis. Stres ialah suatu respon adaptif, yang dipengaruhi oleh perbedaan individual dan proses psikologis, yang merupakan konsekuensi dari aksi eksternal

(lingkungan), situasi atau peristiwa yang mengakibatkan ketegangan psikologis dan atau fisik terhadap seseorang. Kecemasan dan gangguan mental kemudian dapat menyebabkan ketidakseimbangan di otak, sehingga dapat menjadi gangguan psikis, atau disebut juga psikosomatik. Ketika seseorang mengalami gejala psikosomatik, maka ia bisa merasakan gejala seperti penyakit COVID-19, yakni merasa demam, pusing, atau sakit tenggorokan, padahal suhu tubuhnya normal (Hestri dkk, 2020). Gangguan depresi adalah suasana hati yang sedih, kosong, atau mudah tersinggung, yang bersama-sama dengan gejala kognitif dan somatik tertentu, menunjukkan pada kesulitan atau penurunan fungsi yang signifikan. Sementara depresi yang dibiarkan berlarut-larut dapat membebani pikiran dan dapat menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga memperparah penyakitnya (Haifah dkk, 2020).

Berdasarkan hasil dari studi wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 s/d 26 November tahun 2020 dengan melibatkan 5 pasien positif covid yang sedang menjalani perawatan dan isolasi mandiri, penelitian melakukan wawancara melalui via suara menggunakan ponsel genggam. Hasil wawancara yaitu, pada pasien pertama sampai ketiga saat ditanyakan perasaannya ketika mengetahui positif covid tiga pasien tersebut menyatakan sedih, tidak menyangka, takut, dan gelisah. Pada pasien ketiga pasien ini merasakan demam, nafsu makan normal akan tetapi penciuman terganggu, mulut terasa kering, mudah lelah dan lemas. Ketiga pasien ini telah berkeluarga, mereka mengatakan mudah jenuh di isolasi dan rindu dengan suami, istri, dan anaknya. Salah satu cara yang mereka lakukan ketika bosan dan jenuh yaitu dengan menghubungi teman dan keluarganya. Pada pasien keempat dan kelima, saat ditanyakan perasaannya mengetahui positif covid mereka mengatakan sudah menduga dan tidak begitu terkejut, hal ini sebabkan tiga hari sebelumnya kedua pasien tersebut baru saja kontak dengan rekan kerjanya yang sudah dinyatakan positif covid lebih awal. Kedua pasien ini mengatakan, merasakan demam, lelah, lemas, sakit menelan, penciuman tidak tajam. Pasien belum berkeluarga, mereka tidak memberitahu pihak keluarga ketika menjalani isolasi akibat positif covid sehingga mereka lebih sering panik, jenuh, bosan, sulit tidur, karena kepikiran mengenai penyakitnya. Hasil studi wawancara secara keseluruhan dapat disimpulkan kelima responden, mereka mengatakan selama masa perawatan rasa takut selalu ada, gelisah, panik, emosi yang tidak stabil ketika kepikiran kapan hasil swab menjadi negatif karena telah melakukan pemeriksaan swab ke 8x dan masih positif sehingga hal inipun dapat membuat mereka menjadi kesal secara tiba-tiba dan terkadang menangis. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan emosi dan perilaku bila tidak di tangani dengan tepat.

Tinjauan Teoritis

Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik tingkat, stres kecemasan dan depresi pada pasien covid-19 yang di rawat di Primaya Evasari Hospital .Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih karena merupakan salah satu Rumah Sakit yang sedang giat meningkatkan mutu pelayanan dalam hal ini termasuk upaya pencegahan *H AIS* yang menjadi bagian dari *patient safety*.

Metode

Penelitian ini menggunakan *Analisa deskripsi* dengan rancangan *cross sectional*

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi
Pada Pasien Covid-19 Di Primaya Evasari Hospital (n=43)

No	Variabel	Kategorik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia	20 – 45 tahun	31	72.1%
		> 45 tahun	12	27.9%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	21	48,8%
		Perempuan	22	51,2%
3	Tingkat Pendidikan	SMP	1	2,3%
		SMA	12	27,9%

		PT	30	69,8%
4	Pekerjaan	Bekerja	26	60,5%
		Tidak Bekerja	17	39,5%
5	Status	Menikah	22	51,2%
		Belum Menikah	21	48,8%
6	Riwayat Komorbid	Memiliki Riwayat	10	23,3%
		Tidak Memiliki Riwayat	33	76,7%

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil dari 43 responden pasien COVID-19, sebagian besar berada pada kelompok usia 20-45 tahun dengan jumlah 31 (72,1%)., sebagian besar berjenis kelamin Perempuan berjumlah 22 orang (51,2 %)., sebagian besar berpendidikan tinggi berjumlah 30 responden (69,8%), sebagian besar status bekerja sebanyak 26 responden (60,5%), sebagian besar yang dirawat tidak memiliki riwayat komorbid sebanyak 33 responden (76,7%).

Gambaran Tingkat Stress

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stress
Pada Pasien COVID-19 Di Primaya Evasari Hospital

Stress	Frekuensi	Presentase
Normal	0	0 %
Ringan	3	7,0 %
Sedang	11	25,6 %
Berat	8	18,6 %
Sangat Berat	21	48,8 %
Total	43	100,0%

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil dari penelitian bahwa sebagian besar jumlah pasien COVID-19 di Primaya Evasari Hospital mengalami stress berat sebanyak 21 responden (48,8 %).

Gambaran Tingkat Kecemasan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan
Pada Pasien COVID-19 Di Primaya Evasari Hospital

Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Normal	0	0 %
Ringan	0	0 %
Sedang	0	0 %
Berat	8	18,6 %
Sangat Berat	35	81,4 %
Total	43	100,0%

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan hasil dari penelitian bahwa sebagian besar jumlah pasien COVID-19 yang di rawat Primaya Evasari Hospital mengalami kecemasan yang sangat berat sebanyak 35 orang (81,4 %).

Gambaran Tingkat Depresi

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Depresi
Pada Pasien COVID-19 Di Primaya Evasari Hospital

Depresi	Frekuensi	Presentase
Normal	0	0 %
Ringan	0	0 %
Sedang	16	0 %
Berat	6	18,6 %

Sangat Berat	21	81,4 %
Total	43	100,0%

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil dari penelitian bahwa sebagian besar pasien COVID-19 yang dirawat di Primaya Evasari Hospital mengalami depresi sangat berat sebanyak 21 responden (81,4 %)

Pembahasan

1. Usia

Pada hasil penelitian terhadap 43 responden di Ruang Sakura dan Ruang Jasmine Primaya Evasari Hospital pada pasien COVID-19 terdapat pasien dengan usia 20-45 tahun yaitu sebanyak 31 orang (72,1%).

Menurut hasil penelitian Qiu, J (2020) menyatakan bahwa sejumlah 35% dari total 52.730 responden mengalami distress psikologis. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa distress psikologis lebih banyak dialami oleh responden dengan usia 18 hingga 30 tahun, dimana responden pada usia ini secara aktif mencari informasi terbaru mengenai virus corona, yang pada akhirnya menyebabkan stres. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan dimana usia 20-45 tahun banyak mengalami stres pada kondisi COVID-19.

2. Jenis kelamin

Hasil penelitian terhadap 43 responden didapatkan jenis kelamin terbanyak responden yaitu perempuan 22 (51,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami COVID adalah perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kecemasan pada laki-laki dan kecemasan pada perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian Qiu, J., Shen (2020) dalam jurnal penelitian Diah, dkk (2020) menyatakan bahwa sejumlah 35% dari total 52.730 responden mengalami distress psikologis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa distress psikologis lebih banyak dialami oleh responden perempuan dibanding responden pria, dimana perempuan dinilai lebih rentan mengalami stres daripada pria. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian risiko pribadi terkait COVID-19 yang dilakukan maka akan menyebabkan semakin tinggi kecemasan. Perempuan cenderung lebih cemas dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian khusus untuk membantu perempuan dalam mengelola kecemasan (Rizky dkk, 2020).

Perempuan menunjukkan kecemasan yang lebih tinggi dari pada laki-laki dikarenakan perempuan cenderung memiliki kekhawatiran yang akan terjadi. Serta pemikiran yang sering berlebihan pada suatu aspek. Perempuan cenderung lebih perasa dan lembut meyakini bahwa kekhawatirannya tidak terkontrol sehingga membuat perempuan cenderung lebih mudah untuk merasa cemas.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rizky dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul bahwa perempuan cenderung lebih cemas dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian khusus untuk membantu perempuan dalam mengelola kecemasan. Selain itu, semakin tinggi penilaian risiko pribadi terhadap COVID-19 menunjukkan kecemasan yang semakin tinggi pula.

3. Tingkat pendidikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada responden didapatkan data terbanyak yaitu responden dengan tingkat pendidikan dari perguruan tinggi sebanyak 30 orang (69,8%).

Diah dkk (2020) dalam hasil penelitiannya Corona & *Subjective Wellbeing* menyatakan bahwa pada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi, dimana responden ini terlalu sadar diri dengan kondisi kesehatannya.

Pada pasien dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka rasa ingin mengetahui secara lebih akan penyakit yang dimiliki semakin meningkat sehingga ketika mereka mengetahui maka akan bertambahnya tingkat stres dan kecemasan yang akan mereka rasakan.

4. Pekerjaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden dimana 26 orang (60,5%) memiliki profesi pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian Peristianto dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Locus Of Control Dan Psychological Well Being Pada Tenaga Medis Yang Beresiko*

Terpapar Covid-19 Pada Masa Pandemi menyatakan upaya menyelesaikan dalam situasi pandemi mempengaruhi kondisi *psychological well-being*nya. Sehingga, ketika seseorang tidak yakin akan kemampuannya untuk tetap dapat bekerja dalam situasi penuh tekanan akan memunculkan berbagai kondisi cemas, stres, panik, dan penuh kekhawatiran (Anastasi, 1997). Pandemi dianggap sebagai situasi yang dapat menimbulkan tekanan karena mempengaruhi sejumlah besar orang (WHO, 2009). Oleh sebab itu, maka diperlukannya pendalaman dengan mengetahui bagaimana hubungan *locus of control* dengan *psychological well-being* pada tenaga medis yang beresiko terpapar Covid-19 pada masa pandemi.

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti dimana pada seseorang yang bekerja baik di kantor maupun di rumah saja akan menjadi pencetus stres ataupun kecemasan apabila seseorang tidak dapat mengontrol tekanan yang diterimanya.

Kemudian dari hasil penelitian yang berjudul Permasalahan *Work-Life Balance* Pada Ibu Yang Bekerja: Dampak Aturan Kerja Di Rumah (Dalam Rangka Tanggap Covid 19) menurut Soeharti triana dkk (2020) dimana permasalahan yang dialami ibu yang bekerja meliputi dampak aturan kerja di rumah (dalam rangka tanggap Covid 19) tentang *work-life balance*. Permasalahan di tempat kerja yang berkaitan dengan keseimbangan waktu dimana pembagian waktu antara mengurus keluarga dan menyelesaikan tugas kantor, kemudian permasalahan anak dan rumah tangga yang berkaitan dengan keseimbangan membagi waktu dengan mengasuh anak dan pekerjaan rumah.

5. Status pernikahan

Dari hasil yang diperoleh pada 43 responden didapatkan hasil pasien dengan 22 orang (51,2%) sudah menikah. Berdasarkan hasil penelitian Tomhisa, Isti (2020) Dengan judul Risiko Gejala Somatik Pada Pengguna Media Sosial Yang Terpapar Informasi Seputar Covid19 menyatakan bahwa status perkawinan menikah mendominasi dalam data sosiodemografi dengan responden sebanyak 250 orang (63.9%). Sedangkan untuk yang belum menikah sebanyak 135 orang (34.5%) dan pernah menikah sebanyak 6 orang (1.5%). Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa pasangan yang telah menikah dan pengguna media sosial dengan aktivitas tinggi 3x lipat berisiko mengalami gangguan depresi dan 4x lipat berisiko mengalami gangguan kecemasan. Media sosial dapat memberikan dampak yang buruk jika tidak dikelola dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, pada pasangan yang telah menikah lebih banyak mengalami gangguan kecemasan selain disebabkan aktifnya penggunaan media sosial, hal ini dapat menjadi pemicu hal-hal negatif, perdebatatan, maupun konflik. Selain itu juga, pasien yang mengalami perawatan dan jauh dari keluarga ataupun anak akan meningkatkan rasa kerinduan sehingga dapat memperburuk kondisi kejiwaan seseorang tersebut.

6. Riwayat komorbid

Pada hasil penelitian diperoleh hasil terdapat 10 pasien (23,3%) dari 43 respon yang diteliti mengalami riwayat komorbid atau penyakit penyerta. Berdasarkan hasil penelitian Soeharta dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pendampingan Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumpersari Moyudan Sleman Diy: Ditengah Wabah Pandemi Covid 19 menyatakan bahwa lansia termasuk kelompok yang rentan tertular virus Corona karena di usia tersebut terjadi penurunan produksi hormon dan fungsi organ-organ tubuh. Menurut laporan yang dikeluarkan organisasi kesehatan dunia (WHO), angka kematian paling banyak akibat COVID-19 adalah lansia di atas umur 80 tahun. Sejauh ini lansia dan orang-orang yang sudah memiliki keadaan medis sebelumnya (seperti tekanan darah tinggi, penyakit jantung, penyakit paru-paru, kanker atau diabetes) terindikasi mengalami sakit yang lebih parah). Melihat hasil yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan penelitian berbanding terbalik dengan penelitian berdasarkan teori yang ada, hal ini disebabkan peneliti menyertakan kriteria inklusi pada penelitian yang dilakukan dimana meliputi pasien dengan kesadaran penuh atau yang disebut *composmentis*, dapat menggunakan ponsel genggam yang terkoneksi oleh internet, serta dapat membaca dan menulis.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stres

Hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden didapatkan 21 orang (48,8%) mengalami stres sangat berat. Berdasarkan hasil penelitian Anindya dkk (2020) dengan judul Risiko Gejala Somatik Pada Pengguna Media Sosial Yang Terpapar Informasi Seputar Covid19 menyatakan bahwa stres berlebih akan memperparah keadaan sistem imun. Pasien yang positif terinfeksi sebaiknya menjaga kondisi psikologis agar tetap stabil agar pemulihan lebih cepat dan efektif. Pada pasien yang

melakukan perawatan di rumah sakit merasa mendapatkan tekanan psikis yang muncul selama masa karantina ataupun isolasi hal ini disebabkan dari durasi lamanya perawatan, rasa takut tidak kunjung sembuh, frustrasi dan bosan, serta terlalu banyak mendapatkan asupan informasi yang kurang valid. Selain itu, pasien dapat diarahkan untuk memfilter berita-berita hoaks atau berita yang ketika didapatkan akan menambah beban pikiran secara psikologis sehingga meningkatkan kapasitas stresnya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden didapatkan 35 orang (81,4 %) yang mengalami kecemasan sangat berat. Kecemasan dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh. Hal ini sejalan dengan Kecemasan Pada Masyarakat Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia oleh Martaria (2020). Kecemasan merupakan respon umum yang terjadi selama masa krisis. Kecemasan adalah kondisi umum dari ketakutan atau perasaan tidak nyaman. Berdasarkan hasil analisis data penilaian risiko pribadi terkait COVID-19 berhubungan positif secara signifikan dengan tingkat kecemasan responden. Semakin tinggi penilaian risiko pribadi terkait COVID-19 maka akan juga menyebabkan mereka meningkat kecemasannya.

Pada Penelitian ini juga menunjukkan adanya kecemasan yang tinggi pada individu yang dirawat di rumah sakit. Reaksi emosional seperti kecemasan terhadap penyakit yang diderita dapat menyebabkan kondisi tubuh memburuk. Selain dengan lama rawat dan isolasi, hal ini mungkin akan semakin meningkat dengan adanya wabah COVID19 yang informasinya memicu kecemasan pada pasien.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Depresi

Hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden didapatkan 21 orang (81,4%) yang mengalami depresi sangat berat. Menurut jurnal penelitian yang berjudul *Corona & Subjective Wellbeing* oleh Diah dkk (2020) menyatakan hasil penelitian Charoensuk, S. (2007) bahwa pikiran negatif merupakan prediktor kuat dari munculnya gejala depresi. Kontrol personal yang tidak baik akan memicu munculnya perilaku negatif yang meningkatkan risiko depresi. Adanya hubungan positif yang signifikan antara ketakutan masyarakat terhadap informasi seputar COVID19 dengan risiko depresi, kecemasan takut terinfeksi, dan perilaku kompulsif yang terlalu takut pada patogen yang berada di lingkungan dengan P value < 0.001.

Berdasarkan hasil penelitian depresi akan semakin meningkat bila kontrol personal yang kurang baik, tidak kunjung sembuh, lama perawatan, jauh dari keluarga, perasaan yang berubah-ubah dan sumber informasi yang diterima secara berlebih tanpa kejelasan sumbernya.

Simpulan

Berdasarkan tujuan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pasien dengan COVID 19 di Pimaya Evasari Hospital tersebut banyak mengalami kecemasan dan depresi dan terakhir dengan stres. Hal ini disebabkan perbedaan dari lama rawat dan perkembangan dari sakit yang alami dari masing-masing responden yang berbeda. Gambaran karakteristik responden berdasarkan (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan riwayat komorbid) didapatkan hasil adanya pasien dengan rentang usia 20-45 tahun, pada jenis kelamin yaitu berjenis kelamin perempuan. Pada tingkat pendidikan data responden terbanyak yaitu pasien dengan pendidikan tinggi, sebagai pekerja, dan sudah berkeluarga (menikah). Pada responden dengan riwayat komorbid yang rendah, hal ini disebabkan oleh data instrinsik yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

Saran

Terkait dengan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan agar keperluan pengembangan dari hasil penelitian ini

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat dikembangkan untuk kurikulum pembelajaran keperawatan, baik dalam lingkup kampus maupun dilahan praktik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan desain asuhan keperawatan jiwa untuk dalam mengoptimalkan terapi agar dapat menurunkan tingkat stres, kecemasan dan depresi.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif dengan ikut memfokuskan kesehatan baik dari biologis maupun secara psikologis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada, dan dapat mengembangkan analisa faktor-faktor yang dapat meningkatkan keseimbangan mekanisme koping pada setiap pasien.

Daftar Pustaka

1. Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84.
2. Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi Keperawatan*.
3. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
4. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>
5. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-situation-report-32.pdf?sfvrsn=3d4913aa_2
6. <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-operational-update-on-covid-19---6-november-2020>
7. Kaplan. H.I, Sadock B.J, Grebb A.M. (2010). *Sinopsis Psikiatri Jilid 1*. Alih Bahasa Oleh Dr. Widjaja Kusuma, Tangerang : Binarupa Aksara.
8. Kusumawati, F., & Hartono, Y. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika, 59-75.
9. Lubis, Namora Lumongga. (2009). *Depresi : Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
10. Maulida, H., Jatimi, A., Heru, M. J. A., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Depresi Pada Komunitas Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: A Systematic Review. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*.
11. Norhapifah, H. (2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan Jiwa Saat Pandemi Covid-19 Dilingkungan Masyarakat Rt 30 Kelurahan Air Hitam, Samarinda, Kalimantan Timur. *Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
12. Notoatmodjo, S. 2018 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Tiga. Jakarta: Pt Rineka Cipta
13. Notoatmodjo, S. 2020 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Tiga. Jakarta: Pt Rineka Cipta
14. Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
15. Rasmun. (2014). *Stress Koping Dan Adaptasi*. Jakarta: Cv.Sagung Seto
16. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kemenkes Ri 2020 <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/kesiapsiagaan-menghadapi-infeksi-novel-coronavirus.html>
17. Rismalinda. 2017. *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Cv. Trans Info Media
18. Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis Dalam Memberikan Perawatan Dan Layanan Kesehatan Pasien Covid-19 Pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107-130.

19. Sebayang, R. (2020, 12 Maret). Who Nyatakan Wabah Covid-19 Cnbc Indonesia. Diakses November 2020
20. Stuart, G., & Sundeen, S. (2016). Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta. Egc.
21. Sutejo. (2017). Keperawatan Kesehatan Jiwa Prinsip Dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
22. The National Institute Of Mental Health, 2020 https://www.nimh.nih.gov/health/topics/depression/index.shtml#part_145396 -Diakses November 2020
23. Wang Y, Di Y, Ye J, Wei W. Study On The Public Psychological States And Its Related Factors During The Outbreak Of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) In Some Regions Of China. Psychol Heal Med. 2020;8506
24. World Health Organization. Depression And Other Common Mental Disorders: Global Health Estimates. Switzerland: World Health Organization. 2017. <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/254610/1/who-msd-mer-2017.2-eng.pdf> -Diakses November 2020
25. Yudrik, Jahja. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenadamedia Group